

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku membolos pada masa sekarang tidak hanya terjadi ditingkat Sekolah Menengah Atas melainkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama juga tidak sedikit siswa yang memiliki perilaku membolos. Perilaku membolos secara umum diartikan sebagai tindakan tidak masuk sekolah tanpa surat izin maupun tindakan meninggalkan jam pelajaran disekolah dengan berbagai alasan dan faktor diantaranya yaitu terlambat bangun, malas berangkat sekolah, tidak menyukai pelajaran tertentu, tidak mengerjakan tugas dan terpengaruh ajakan teman sekolah. Perilaku membolos terdengar sepele namun apa bila perilaku membolos tidak mendapat penanganan serius dikhawatirkan akan ada banyak hal yang timbul dampak dari perilaku membolos seperti tindakan kriminal, prestasi menurun, tidak naik kelas, dan berhenti sekolah.

Pada saat di dalam lingkungan sekolah siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya dengan tujuan siswa merasa nyaman sehingga siswa yang bersangkutan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, ketika siswa tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah maka siswa akan merasa jemu dan bosan untuk bersekolah, kondisi tersebut yang membuat siswa berfikir untuk melakukan tindakan membolos sekolah yang dilakukan bersama teman maupun sediri. Sikap membolos ialah sesuatu aksi yang dicoba oleh siswa dalam wujud pelanggaran tata tertib sekolah ataupun meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari dini hingga akhir guna menjauhi jam efisien tanpa terdapat penjelasan yang bisa diterima oleh pihak sekolah (Syahran et al., 2020). Perilaku membolos merupakan pelanggaran yang sering dilakukan tidak sendirian (Sabardila et al., 2021).

Setting sekolah dalam rangka mengatasi perilaku tidak adaptif dalam lembaga pendidikan formal yaitu membentuk tenaga ahli berupa konselor sekolah yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling

kepada siswa yang membutuhkan untuk mengatasi permasalahan pribadi maupun dalam rangka mengatasi perilaku tidak adaptif tersebut. Konselor sekolah menjadi sangat penting disuatu lembaga pendidikan karena dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Konselor sekolah, siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang bermacam alternatif, pemikiran serta uraian, dan ketrampilan yang baru buat menyesuaikan diri ataupun menanggulangi kasus. Dalam mengatasi permasalahan perilaku membolos, konselor sekolah memiliki berbagai metode dan pendekatan yang sering digunakan dalam membantu mengatasi permasalahan siswa salah satunya yaitu konseling individu pendekatan *Behavior Contract* bisa dimaksud selaku aksi yang bertujuan buat merubah sikap yang telah disepakati. *Behavior Contract* ini dikuatkan lagi oleh pendapat Wolpe modifikasi sikap merupakan prinsip-prinsip belajar yang sudah terbukti secara experimental buat mengganti sikap yang tidak adaptif, kebiasaan-kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan serta dihilangkan, sikap adaptif ditumbuhkan serta dikukuhkan (Mirnawati & Amka, 2019).

Berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah, konselor sekolah kerapkali mengatasi permasalahan siswa menggunakan layanan konseling individu karena konseling individu dipandang efektif dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang emosionalnya masih belum setabil sehingga dengan layanan konseling individu siswa merasa nyaman dan terjaga kerahasiannya meskipun permasalahan yang dihadapi siswa tergolong sensitif. Mengingat karakter siswa SMP yang emosionalnya belum setabil dan membutuhkan kenyamanan sehingga terjalin sebuah komunikasi maka teknik konseling yang sesuai digunakan Dalam penelitian ini konseling individu dengan pendekatan Kontrak Perilaku pembentukan kontrak melibatkan penyelidikan yang tepat dan nyata mengenai tujuan yang ingin dicapai dengan sukses. Setiap kontrak yang tidak ada hubungannya dengan kontract antara konseli dan konselor tidak dimasukan, ini berarti terapis tidak akan mencari keterangan dari riwayat hidup konseli yang tidak sah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat bahwa

Menangani masalah perilaku membolos siswa memerlukan penggunaan layanan konseling individual yang memanfaatkan teknik Kontrak Perilaku.

Konseling merupakan Suatu proses dapat terjadi kapan saja dan membantu seseorang mengatasi tantangan dan meningkatkan kemampuan pribadi mereka (Mufida, 2021). Konseling adalah hubungan di mana seseorang berusaha keras untuk membantu orang lain memahami masalahnya dan menemukan cara untuk menyelesaiakannya sendiri (Rahmi, 2021). Konseling merupakan upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien, bantuan dalam artian sebagai upaya membantu orang lain agar mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri (Kamaruzzaman, 2016). Konseling merupakan proses interaksi dua orang antara konselor dengan klien dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien (Dr. Ahmad Susanto, 2018).

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan peristiwa pemberian bantuan kepada seseorang kepada orang lain yang sedang mendapatkan permasalahan dengan tujuan agar mereka yang mengalami kesulitan dapat mengatasi kesulitan mereka.

Konseling individu merupakan layanan yang memungkinkan klien dan konselor bertatap secara langsung guna membahas dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien (Hasibuan, 2023). Konseling inividu adalah layanan yang diselenggarakan oleh konselor untuk konseling siswa dalam rangka meringankan permasalahan siswa (Kamaruzzaman, 2016). Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan pribadi yang unik dalam wawancara antara konselor dan klien untuk menyelesaikan masalah (Ulfiah, 2020).

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Konseling individu merupakan konseling yang dilakukan antara dua orang yaitu konselor dengan klien, konseling ini dilakukan dengan tujuan membantu menyelesaikan, mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien dengan lingkungan.

Pendekatan *Behavior Contract* merupakan suatu kesepakatan tertulis atau lisan antara konselor dan konseli sebagai teknik memfasilitasi pencapaian tujuan yang diharapkan (Sulistiyono, 2022). Pendekatan *Behavior Contract* merupakan

setrategi perubahan perilaku dengan cara mengatur kondisi konseli berdasarkan kontrak antara konseli dengan konselor atau sebaliknya (Mulawarman, 2020). Pendekatan *Behavior Contract* merupakan kesepakatan yang dibuat oleh setidaknya dua orang yaitu konselor dan konseli untuk mengubah perilaku klien (Imaduddin, 2020).

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Behavior Contract* merupakan sebuah cara merubah perilaku seseorang dengan menetapkan kontrak atau kesepakatan dengan klien manakah perilaku yang akan dirubah maupun dihilangkan.

Penelitian ini diperkuat adanya penelitian terdahulu yang telah berhasil menerapkan konseling individu dengan pendekatan Teknik *Behavior Contract* dalam perubahan perilaku meliputi:

1. Efektivitas layanan konseling individual dengan teknik *Behavior Contract* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas VIII di SMP PGRI kasihan tahun pelajaran 2019/2020 (Rismayanti & Nuryanto, 2020).
2. Upaya mengurangi perilaku membolos melalui konseling individual dengan teknik *Behavior Contract* pada siswa SMP Negeri 6 palu (Tutiona et al., 2016).
3. Konseling *Behavior Contract* untuk mengurangi perilaku membolos di sekolah menengah kejuruan (Yekti, 2020).

Dengan mempertimbangkan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan tidak meninggalkan jam pelajaran maupun tidak mengikuti kelas tanpa izin dari pihak sekolah secara tidak disengaja maupun disengaja.

Berdasarkan pengamatan disekolah dalam proses Pendidikan di SMP N 2 Adipala terdapat permasalahan yang berhubungan dengan siswa yaitu perilaku membolos, perilaku membolos ini dilakukan secara individu maupun bersama dengan teman, dilakukan dari awal jam pelajaran maupun dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dengan berbagai alasan kepada guru mapel yang sedang memberikan pembelajaran di kelas. Dari pemaparan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bidang bimbingan yang sesuai guna menyelesaikan

permasalahan perilaku adalah konseling individu dengan pendekatan *Behavior Contract*, karena teknik konseling ini dapat membantu dan merubah perilaku siswa yang mempunyai masalah perilaku tidak adaptif di sekolah. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS IX SMPN 2 ADIPALA**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya perilaku membolos siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.
2. Adanya perilaku membolos siswa SMP N 2 Adipala.
3. Adanya dampak perilaku membolos.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan pengetahuan, kemampuan, waktu dan permasalahan dalam layanan konseling individu paling tepat untuk pengentasan permasalahan yang terjadi, jadi masalah penelitian ini dibatasi “**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS IX SMP N 2 ADIPALA**”.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus masalah tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaku konseling individu dengan pendekatan *Behavior Contract* dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas IX SMP N 2 Adipala?
2. Apa yang menjadi penyebab perilaku membolos siswa kelas IX SMP N 2 Adipala?
3. Apa dampak perilaku membolos siswa kelas IX SMP N 2 Adipala?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Mengetahui pendekatan *Behavior Contract* dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas IX SMP N 2 Adipala.
2. Mengetahui penyebab perilaku membolos siswa kelas IX SMP N 2 Adipala.
3. Mengetahui dampak perilaku membolos siswa kelas IX SMP N 2 Adipala.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan dan juga guru bimbingan dan konseling selaku guru pembimbing disekolah antaralain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang konseling individu dengan pendekatan teknik *Behavior Contract*.
 - b. Meningkatkan pengetahuan guru bimbingan dan konseling tentang cara menangani perilaku membolos dengan pendekatan *Behavior Contract*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pihak sekolah untuk memahami penyebab dan dampak perilaku membolos siswa.
 - b. Memberikan informasi kepada siswa mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku membolos